

INTEGRASI AI DALAM DIGITAL *STORYTELLING* UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Pipit Novita^{1,*}, Siska Kusumawardani², Bambang Irawan³

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*pipit.novita@umj.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) membuka peluang baru dalam pengajaran bahasa Inggris, terutama melalui metode *digital storytelling*. Namun, banyak guru yang masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi ini secara efektif di kelas, termasuk keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai potensi AI dalam pengajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada guru-guru di SMP Muhammadiyah Subang mengenai cara mengintegrasikan AI dalam *digital storytelling* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan menarik. Partisipan juga mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai penerapan teknologi ini dalam konteks pembelajaran mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para guru sangat antusias dan lebih percaya diri serta termotivasi untuk menerapkan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui *digital storytelling*. Kesimpulannya, penyuluhan ini berhasil memperdalam pemahaman para guru mengenai potensi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, diharapkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi AI dapat meningkat, sehingga mereka mampu mendorong kreativitas siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di era kecerdasan buatan. Oleh karena itu, para guru diharapkan mampu mengimplementasikan teknologi ini di kelas guna mendukung pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan adaptif sesuai kebutuhan siswa.

Kata kunci: Pengajaran bahasa Inggris, Artificial Intelligence (AI), digital storytelling, pelatihan guru, pembelajaran kreatif

ABSTRACT

The advancement of artificial intelligence (AI) technology opens new opportunities in English language teaching, particularly through the method of digital storytelling. However, many teachers still face challenges in effectively integrating this technology in the classroom, including limited knowledge and understanding of AI's potential in English instruction. Therefore, this community service activity aims to provide training to teachers in SMP Muhammadiyah Subang on how to integrate AI in digital storytelling as an innovative and engaging medium for English learning. Participants also have the opportunity to ask questions and discuss the application of this technology within their teaching context. The results of the activity indicate that teachers are enthusiastic, more confident, and motivated to apply AI in English language teaching through digital storytelling. In conclusion, this training successfully deepened teachers' understanding of AI's potential in English instruction. Through this activity, it is expected that teachers' skills in using AI technology will improve, enabling them to foster students' creativity and enhance the quality of English learning in the age of artificial intelligence. Thus, teachers are encouraged to implement this technology in their classrooms to support learning that is more creative, interactive, and adaptive to students' needs.

Keywords: English language teaching, Artificial Intelligence (AI), digital storytelling, teacher training, creative learning

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, telah menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu metode pembelajaran yang menarik perhatian adalah *digital storytelling*, yaitu cara bercerita menggunakan teknologi digital, seperti gambar, suara, video, dan teks (Idayani, 2019). Digital storytelling menggabungkan elemen narasi dengan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang kreatif dan interaktif (Viknesh & Yunus, 2021). Dalam konteks pembelajaran bahasa, cerita disampaikan menggunakan berbagai elemen multimedia seperti gambar, suara, dan video, yang membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami (Kallinikou & Nicolaidou, 2019). Dalam konteks pembelajaran bahasa, *digital storytelling* memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan bahasa secara holistik, baik mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis, dalam satu kegiatan yang kreatif (Damayanti et.al, 2023). Ada beberapa tantangan yang melatar belakangi pentingnya bagi guru mengetahui tentang teknik digital storytelling dengan AI.

a. Kurangnya kreativitas dalam pembelajaran tradisional

Banyak metode pembelajaran tradisional yang masih mengandalkan buku teks atau ceramah langsung, yang dapat membuat siswa merasa kurang tertarik dan kurang terlibat. Digital storytelling dengan AI memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui pembuatan cerita multimedia yang lebih menarik dan interaktif (Lim & Noor, 2019).

b. Keterbatasan pengintegrasian teknologi dalam pengajaran

Banyak guru yang belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, meskipun teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar.

c. Kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi pembelajaran yang kompleks

Materi pembelajaran, terutama dalam bidang bahasa, sering kali sulit dipahami oleh siswa jika hanya disampaikan secara konvensional. Dengan *digital storytelling*, konsep-konsep rumit dapat disampaikan dengan cara yang lebih visual dan emosional, membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi (Rahimi & Soleimany, 2015).

d. Perkembangan AI yang cepat dalam Pendidikan

AI semakin berkembang dan berperan penting dalam banyak bidang, termasuk pendidikan. Banyak pengajar yang belum memanfaatkan AI secara maksimal dalam mengembangkan materi ajar (Hermanto, 2019).

e. Peningkatan keterampilan abad 21 *Digital storytelling* dengan AI dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan berkolaborasi (Wildy & Berman, 2018).

f. Kurangnya pengetahuan guru dalam proses pembuatan cerita yang efektif, kreatif

Peran kecerdasan buatan (AI) menjadi sangat penting karena AI mampu memberikan dukungan dalam hal tata bahasa, kosa kata, dan struktur narasi, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan terarah (Hava, 2019).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap tantangan tersebut melalui seminar yang membahas integrasi AI dalam *digital storytelling* untuk pembelajaran bahasa Inggris. Seminar ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi guru-guru bahasa Inggris dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendorong kreativitas siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh seluruh program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UMJ. Dalam kegiatan ini, seluruh dosen dan tenaga kependidikan FIP UMJ mengunjungi SMP Muhammadiyah Subang.



Gambar 1. Keberangkatan ke Subang
Acara pengabdian masyarakat dimulai dengan sesi gabungan, diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan perwakilan FIP UMJ, dilanjutkan dengan ramah tamah serta sesi foto bersama.



Gambar 2. Sambutan dari FIP UMJ



Gambar 3. Foto bersama guru

Setelah itu, kegiatan berlanjut ke sesi paralel dari masing-masing program studi yang memberikan materi kepada para guru SMP Muhammadiyah Subang.

Pada sesi paralel ini, kami memberikan seminar yang berjudul “Integrasi AI dalam Digital Storytelling untuk Pembelajaran Bahasa Inggris”. Tahapan dalam pemberian materi adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan konsep dasar AI dan aplikasinya dalam mendukung

pembuatan cerita.

2. Penggunaan alat-alat berbasis AI untuk memberikan umpan balik tata bahasa dan kosa kata.
3. Penerapan *digital storytelling* dalam kurikulum bahasa Inggris.
4. Peserta diberikan berbagai contoh platform untuk *digital storytelling* berbasis AI.
5. Sesi tanya jawab bertujuan untuk menjawab pertanyaan peserta dan memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi AI di kelas.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah sebagai tempat kegiatan dilaksanakan. Seminar ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi guru-guru bahasa Inggris dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendorong kreativitas siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, khususnya terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) ke dalam pembelajaran bahasa Inggris, maka pembahasan mengenai integrasi AI dalam kegiatan *digital storytelling* difokuskan pada beberapa aspek berikut:

- a. AI dapat dipakai untuk mendorong kreatifitas dan mengembangkan Bahasa

Beberapa AI menjadi sumber belajar yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan linguistik siswa dalam menceritakan sebuah kisah dalam *digital storytelling*. *Online dictionary* atau *Thesaurus* yang berbasis AI atau AI seperti ChatGPT dapat meningkatkan memperluas pilihan kata siswa, mengecek dan memastikan narasi yang digunakan tidak salah. AI seperti ChatGPT, Gemini atau Co Pilot bisa juga menjadi sumber inspirasi kreatif untuk memberikan ide dan petunjuk yang dapat memicu imajinasi siswa. Selain itu Canva berbasis AI juga bisa menyediakan multimedia dalam cerita seperti elemen

yang interaktif, animasi, dan efek suara yang diperkenalkan melalui AI membuat *storytelling* menjadi lebih menarik.

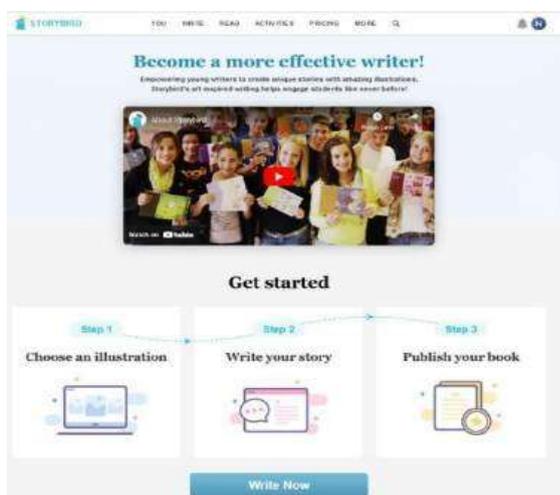
b. Mengintegrasikan AI dalam *digital story telling project*.

Penggunaan AI yang efektif di kelas membutuhkan pendekatan yang terstruktur:

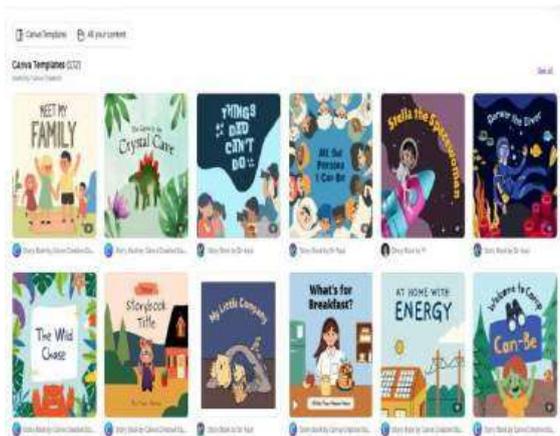
1. Kegiatan pendahuluan: Mulailah dengan memperkenalkan jenis-jenis AI dan mendemonstrasikan fungsinya.
2. Latihan terpadu: Libatkan siswa dalam aktivitas terstruktur untuk bereksperimen dengan AI.
3. Eksplorasi mandiri: Biarkan siswa menjelajahi aAI secara mandiri dan menemukan potensinya.
4. Pembelajaran berbasis proyek: Dorong pembuatan *digital storytelling* yang diikuti dengan presentasi di kelas.
5. Refleksi: Fasilitasi diskusi untuk merenungkan hasil pembelajaran dan proses pembuatan *digital storytelling*.

c. Platform yang bisa dipakai untuk membuat *digital storytelling*.

Storybird dan Canva adalah contoh platform yang memudahkan siswa untuk membuat narasi kreatif dengan mengintegrasikan elemen visual dan interaktif. Tentu saja, masih banyak platform lain yang dapat dieksplorasi secara mandiri oleh siswa.



Gambar 4. Storybird.com



Gambar 5. Canva.com

d. Pengembangan cerita dan kreativitas dengan AI

1. Karakter dan dialog: Siswa dapat menggunakan AI seperti Character.ai untuk menciptakan karakter dengan motivasi dan kepribadian yang unik. AI seperti ChatGPT juga membantu dalam menyusun dialog yang realistis dan mencerminkan kepribadian karakter, serta memperbaiki tata bahasa agar lebih natural.
2. *Setting* dan plot: Dengan bantuan AI seperti berbasis visual dan teks seperti Reedsy, siswa dapat menciptakan *setting* yang hidup melalui detail sensorik yang memperkaya narasi. AI juga memungkinkan pembuatan cerita interaktif dengan alur bercabang atau pilihan yang memengaruhi jalan cerita.
3. *Storytelling multimedia*: AI seperti Canva, Dall-E 3 atau Suno mendukung siswa dalam mengintegrasikan elemen multimedia seperti gambar, musik, dan animasi ke dalam cerita mereka, menjadikannya lebih menarik.

e. Menghindari ketergantungan yang berlebihan pada AI

Meskipun AI menawarkan banyak kemudahan, guru harus menekankan bahwa AI hanyalah sebagai alat pendukung, bukan pengganti kreativitas. Untuk itu dalam pengaplikasiannya, perlu digunakan strategi meliputi:

1. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada manusia: Guru perlu

mendorong pemikiran kritis dari setiap siswa dengan cara mengevaluasi output yang diberikan oleh AI, dan bisa menerangkan mengapa mereka menggunakannya.

2. Proyek *digital storytelling* yang berbasis kolaborasi: Guru perlu memfasilitasi kerja kelompok, diskusi, dan umpan balik dari teman-teman mereka tentang proyek yang mereka kerjakan.
3. Proses pembuatan *digital storytelling* yang interaktif: Guru memfasilitasi siswa untuk menggunakan AI untuk membuat alur cerita dinamis dengan banyak pilihan dan eksplorasi, sehingga mereka berfikir dan mencurahkan gagasan untuk menentukan satu dari banyak pilihan tidak hanya terpaku dengan satu jawaban dari AI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Subang, dapat disimpulkan bahwa guru-guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan AI dalam *digital storytelling*. Mereka juga cukup merasa puas terhadap materi yang disampaikan. Melalui seminar ini, diharapkan para guru dapat menerapkan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris secara kreatif, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2024, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FIP UMJ, serta SMP Muhammadiyah Subang yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Lilis Damayanti, Saleh, J., & Gemawati, G. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran model

digital storytelling untuk meningkatkan minat belajar seni budaya peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 738-747. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.761>

Hava, K. (2019). Exploring the role of digital storytelling in student motivation and satisfaction in EFL Education. *Computer Assisted Language Learning*, 34(7), 958-978.

<https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1650071>

Hermanto, Y. A. L. (2019). Visual storytelling in folklore children book illustration. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*, 1(1), 62-70.

Rahimi, M., & Soleimany, E. (2015). The impact of digital storytelling on EFL learners' listening anxiety. *Information and Communication Technology in Educational Sciences*, 6(1 (21)), 87-111

Idayani, A. (2019). The effectiveness of digital storytelling on students' speaking ability. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(1), 33-46. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2409>

Kallinikou, E., & Nicolaidou, I. (2019). Digital storytelling to enhance adults' speaking skills in learning foreign languages: A case study. *Multimodal Technologies and Interaction*, 3(3), 59. <https://doi.org/10.3390/mti3030059>

Lim, P. R., & Md Noor, N. (2019). Digital storytelling as a creative teaching method in Promoting Secondary School Students' Writing Skills. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 13(7), 117-125. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i07.10798> Oakley,

G., Wildy, H., & Berman, Y. (2018). Multimodal digital text creation using tablets and open-ended creative apps to improve the literacy learning of children in early childhood Classrooms. *Journal of*

Early Childhood Literacy, 20(4),
655–679.

<https://doi.org/10.1177/1468798418779171>

Viknesh, N., & Md Yunus, M. (2021). A Systematic review of digital storytelling in improving speaking skills. Sustainability, 13(17), 9829.

<https://doi.org/10.3390/su13179829>

9